

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pengertian Aliran Kas

Cashflow statement atau statement of cashflow merupakan bentuk laporan sumber dan penggunaan dana versi terakhir yang dikeluarkan FSAB (Financial Accounting Standart Board / Dewan Standar Akuntansi Keuangan), yaitu : SFAS. No. 95 tahun 1987. Peraturan ini efektif berlaku mulai tanggal 15 Juli 1988 di Amerika.

Cashflow statement menggantikan laporan perubahan posisi keuangan atau statement of changes in financial position atau fund statement. Laporan sumber dan penggunaan dana memberi pengertian dana dalam bentuk kas atau modal kerja.

Tujuan dari cashflow statement / laporan aliran kas adalah memberikan informasi dalam bentuk laporan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan, selama kegiatan akuntansi dalam periode tertentu.

FSAB mensyaratkan bahwa semua arus dana yang dipublikasikan mengikuti suatu format umum yang memuat sumber dan penggunaan dana kedalam ketiga bidang aktivitas keputusan manajemen yaitu : aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pembelanjaan / financial). 4)

4) PPM, CASHFLOW STATEMENT, hal. 5918/1/19.

Untuk dapat menyusun cashflow statement maka diperlukan pengertian kas itu sendiri serta pembagian aktivitas dalam keputusan manajemen tersebut. Fokus pada kas dan bukan pada modal kerja lebih penting, karena yang digunakan untuk membayar hutang dan bunga, melakukan ekspansi serta membayar dividen adalah kas.

Kas adalah uang tunai dan surat berharga. Kas dapat dimasukkan sebagai uang tunai, baik ditangan maupun yang berada dibank ditambah dengan surat berharga (dalam pengertian markettable securities) jangka pendek dan liquid atau mudah dicairkan kedalam bentuk tunai.⁵⁾ Surat berharga disini sering disebut sebagai kas equivalent dan yang termasuk kedalam kas equivalent :

Di Amerika antara lain :

1. US T-Bills
2. Certificates
3. Notes
4. Commercial Paper (CP)

Di Indonesia antara lain :

- a. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
- b. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)
- c. Cek, wesel, deposito, sertifikat deposito, giro, bilyet giro, promes, L/C (Letter of Credit).

5) Ibid. hal. 5918/4/19

Surat berharga dapat secara cepat dialihkan menjadi uang tunai hanya dengan biaya transaksi yang kecil. Jadi surat berharga dapat bisa dianggap sebagai kas pendukung. Perusahaan-perusahaan dewasa ini menahan " uang kas " kebanyakan berupa semacam simpanan yang menghasilkan bunga di lembaga keuangan (bank).

Kas adalah salah satu unsur yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang yang menganggur. 6)

Kas (cash) adalah uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Terdiri dari uang logam, uang kertas, cek, wesel bank, money order dan lain-lain yang oleh bank dapat diterima sebagai deposit dan demand deposit pada bank. 7)

Ada empat motif pokok yang mendasari perusahaan untuk memiliki / menahan kas dan surat berharga, yaitu : motif transaksi, motif berjaga-jaga, motif memenuhi kebutuhan

6) Bambang Riyanto, DASAR-DASAR PEMBELANJAAN PERUSAHAAN, Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1990, edisi ketiga, hal. 86.

7) Drs. Djarwanto. ps, POKOK-POKOK ANALISA LAPORAN KEUANGAN, BPFE, Yogyakarta, HAL. 20.

dimasa depan dan motif memenuhi saldo kompensasi. 8)

1. Motif transaksi.

Motif utama menahan kas adalah supaya perusahaan mampu menjalankan usahanya, yaitu membeli dan menjual. Sejumlah transaksi bisa langsung disertai melalui perpindahan kas secara fisik.

2. Motif berjaga-jaga (Precautionary).

Menahan kas terutama berkaitan dengan keadaan yang tak terduga, faktor lain dipengaruhi kemampuan meminjam kas secara mendadak. Kebutuhan menahan kas bisa terpenuhi sebagian besar dengan memiliki aktiva yang dapat segera dicairkan / ditunaikan (Near Money Assets).

3. Motif Memenuhi Kebutuhan di Masa Depan. Saldo kas dan surat berharga perusahaan suatu saat bisa melonjak karena dana dikumpulkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu di masa yang akan datang.

4. Motif memenuhi saldo kompensasi. Sistem perbankan memberikan banyak sekali jenis pelayanan pada dunia usaha.

Perusahaan membayar jasa pelayanan sebagian dengan cara membayar langsung dan sebagian dengan mempertahankan sejumlah dana minimum di bank yang disebut saldo kompensasi. Saldo ini (kompensasi) berupa rekening giro di bank.

8) J.Fred Weston and Thomas E. Copelend, Op.cit, hal. 395.

Kegiatan normal perusahaan bisa terganggu karena tidak cukupnya jumlah kas dan surat berharga. Dengan demikian keputusan untuk mempertahankan sejumlah kas dan surat berharga memerlukan analisis agar ditemukan saldo yang optimum. Apabila jumlah kas dan surat berharga yang ditahan kurang atau berlebihan, hal ini tetap berarti bahwa manajemen keuangan dibidang ini tidak dilakukan dengan cara yang optimum.

Berpaku dari kegiatan normal perusahaan yang tidak lepas dari pengadaan kas melalui manajemen kas, dewasa ini masih dirasakan penting pengelolaan jumlah kas yang cukup untuk kepentingan-kepentingan tertentu.

Disamping manfaat yang dituangkan dalam motif-motif umum, ada beberapa manfaat pokok lain dalam pengelolaan jumlah kas yang optimum.

1. Perusahaan bisa memanfaatkan potongan harga dalam pembelian barang. Jadwal pembayaran untuk pembelian sering disebut syarat penjualan (Term of Sale).

Prosedur penagihan atau disebut syarat perdagangan (Term of trade), adalah potongan sebesar dua persen akan dikenakan pada tagihan yang dilunasi dalam jangka waktu 10 hari dan tanpa potongan dilunasi dalam jangka waktu 30 hari biasa ditulis 2/10, net 30.

2. Tingkat kepercayaan yang tinggi oleh pihak lain akan

memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk membeli barang-barang dengan syarat yang menguntungkan. Selain itu juga perusahaan akan lebih dipercaya oleh sumber-sumber kredit.

3. Jumlah kas yang memadai berguna untuk mengambil peluang bisnis yang muncul sewaktu-waktu.
4. Perusahaan harus memiliki tingkat liquiditas yang cukup untuk menanggulangi keadaan darurat seperti : pemogokan, kebakaran dan serangan dari pesaing.

Operating Activities

Termasuk operating activities adalah :

1. Menjual barang dan jasa
2. Membayar dan menerima bunga hutang
3. Membeli dari supplier (terutama persediaan)
4. Membayar biaya operasi (gaji, sewa, asuransi)
5. Membayar pajak

Aktivitas operasi merupakan kegiatan yang mencerminkan efek keputusan operasi manajemen terhadap prestasi perusahaan dan laba operasi bagi pemilik perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu laba atau rugi/ yang dihitung akan menaikkan atau mengurangi equitas.

Operating activities memuat pendapatan (Revenue) dan harga pokok serta beban (Expense) yang diperlukan untuk

periode tertentu, termasuk penghapusan (yakni ; penyusutan dan amortisasi berbagai aktiva) dan pajak pendapatan dan biaya melibatkan elemen seperti ; penjualan tunai atau kredit, pembelian barang dan jasa untuk dijual kembali/ untuk keperluan manufaktur, pembayaran gaji, pengadaan kredit perdagangan, penjadwalan produksi untuk persediaan, memenuhi perlengkapan operasi dan perubahan inkremental lain meliputi unsur-unsur seperti ; penghematan operasional akibat penggantian mesin, laba tambahan dari jenis produksi/ jasa baru, menaikkan laba atas perluasan usaha, atau laba yang dihasilkan dari pengembangan tanah atau sumber daya lainnya.

Dasar operasional bagi manfaat ekonomi adalah perubahan bersih berkala dalam pendapatan dan beban sesudah disesuaikan untuk pajak penghasilan yang berlaku.

Struktur dari pada bentuk cashflow dalam aktivitas operasi disusun berdasarkan pola pembagian dibawah ini :

1. Net Income/ Laba Bersih
2. Ditambah atau dikurangi non cash atau nonoperating revenue dan beban (Expense) yang terdapat pada net income, yaitu :
 - + Depresi/ penyusutan , amortisasi dan deplasi
 - + Kenaikan pada deferred tax liability
 - Penurunan pada deferred tax liability
 - + Penurunan pada deferred tax assets

- Kenaikan pada deferred tax assets
- Kenaikan investasi akibat income
- + Penurunan investasi akibat income
- + Kenaikan pada deferred revenue
- Penurunan pada deferred revenue
- Laba pada penjualan aktiva
- + Kerugian pada penjualan aktiva

3. Ditambah atau dikurangi kas yang digunakan/ dihasilkan

dari aktiva lancar atau hutang lancar :

- + Penurunan pada piutang usaha
- Kenaikan pada piutang usaha
- + Penurunan pada persediaan
- Kenaikan pada persediaan
- + Penurunan pada piutang bunga
- Kenaikan pada piutang bunga
- + Kenaikan pada biaya bayar muka
- Kenaikan pada biaya bayar muka
- + Kenaikan pada hutang usaha
- Penurunan pada hutang usaha
- + Kenaikan pada accrued liabilities
- Penurunan pada accrued liabilities



Investing Activities

Termasuk dalam investing activities sebagai berikut :

1. Memperoleh dan menjual kembali surat berharga (yang bukan cash equivalent).
2. Meminjamkan uang dan memperoleh pembayarannya kembali.

Investing activities sebagian besar melibatkan penggunaan data yang diambil dari catatan akuntansi (neraca dan laporan rugi laba) yang tidak semua relevan. Kebiasaan akuntansi yang tidak melibatkan arus kas harus diperhatikan secara hati-hati, khususnya dalam hal kegiatan investasi yang mengakibatkan perubahan dalam aktivitas operasi. Setiap aktivitas yang dianalisa harus terus menerus menilai apakah ada perubahan yang sebenarnya dalam pengeluaran kas dan pendapatan ataukah redistribusi biaya saja yang berbeda menurut sistem akuntansi.

Perputaran dana yang dapat ditelusuri pada arus kas masuk dan keluar didasarkan pada perubahan incremental (kenaikan) atau kenaikan kas dari investasi, sebagai arus kas tambahan dapat dituangkan pertanyaan-pertanyaan berikut : 9)

1. Berapakah dana tambahan yang diperlukan dalam melakukan aktivitas ? Misalnya usulan tersebut dapat berisi pula

9) Erich. A Helfert. ANALISA LAPORAN KEUANGAN. Penerbit Erlangga, 1993, Edisi ke tujuh, hal. 142.

sebagai tambahan pada pengeluaran baru, penjualan atau cara melepaskan atas aktiva yang tidak digunakan lagi. Keputusan itu dapat membebaskan beberapa dana yang sebelumnya terikat. Dalam hal demikian, merupakan pengeluaran bersih yang dituangkan setelah semua pajak tambahan yang berlaku diperhitungkan.

2. Pendapatan tambahan apa yang akan atau telah dihasilkan dari aktivitas yang sudah ada? Jika suatu investasi menghasilkan pendapatan baru tetapi pada saat yang sama mengakibatkan hilangnya sejumlah pendapatan yang ada hanya dampak bersihnya sesudah kena pajak.
3. Bersangkutan dengan biaya yang akan ditambahkan / dihapuskan sebagai hasil dari investasi. Satu-satunya pos yang relevan disini adalah biaya, termasuk pajak yang akan dikelompokkan sebagai akibat dari keputusan investasi.

Dari penguangan tersebut menggambarkan komitmen dana yang berbeda termasuk pendapatan dan biaya yang diakibatkan oleh keputusan dalam aktivitas investasi, yang semua itu dipandang dalam satuan arus kas sesudah pajak.

Komponen dasar dalam aktivitas investasi adalah untuk mendapatkan hasil pembelian ekonomi yang mencukupi guna memulihkan pengeluaran asal, yaitu : penerimaan kas yang mencukupi untuk membenarkan pengeluaran kas yang dilakukan.

Struktur atau bentuk cashflow dalam aktivitas investasi disusun berdasarkan pola pembagian dibawah ini :

1. Inflow :

- a. Penjualan aktiva tetap
- b. Penjualan surat hutang jangka panjang (yang dulu dibeli).
- c. Pengembalian pinjaman (pokok hutang dari pihak lain yang dulu diberikan).
- d. Penjualan surat berharga (non-marketable securities)

2. Outflow :

- a. Pembelian aktiva tetap.
- b. Pembelian surat hitung atau saham dari perusahaan lain.
- c. Pemberian kredit kepada pihak lain.
- d. Pembelian surat berharga.

Pembelian dan penjualan aktiva tetap dilihat dari perubahan pada aktiva tetap bruto.

Financing Activities

Termasuk kedalam financing activities adalah :

1. Mendapatkan pinjaman dan membayarnya kembali.
2. Menerbitkan dan membeli kembali saham.
3. Membayar dividen.

Salah satu kewajiban manajemen dalam aktivitas pembelanjaan adalah mengembangkan suatu pola pendanaan yang sesuai dengan profil resiko / imbalan bisnis dan dapat disesuaikan guna memenuhi kebutuhan perusahaan yang timbul kemudian.

Dalam aktivitas pembelanjaan terdapat prinsip-prinsip pembelanjaan perusahaan mengenai besarnya aktiva dan pasiva pada neraca. Prinsip-prinsip pembelanjaan mempunyai ketentuan :

1. Untuk aktiva lancar hendaknya dibiayai dengan kredit jangka pendek yang jangka waktunya atau umurnya tidak lebih pendek daripada terikatnya dana dalam aktiva lancar tersebut.
2. Untuk aktiva tetap yang tidak berputar (misalnya tanah) pada prinsipnya dibiayai dengan modal sendiri.
3. Untuk aktiva tetap yang berputar secara berangsur-angsur (misalnya gedung, mesin atau modal sendiri dapat dibiayai dengan kredit jangka panjang.

Mendapatkan pinjaman dan membayarnya kembali merupakan sumber tambahan (incremental) modal jangka panjang. Pada umumnya kita mendapati bahwa dana hutang adalah yang paling murah dalam beberapa hal, sebagian karena bunga yang dibayar perusahaan peminjam mengurangi pajak berdasarkan hukum sekarang. Suku bunga yang sebenarnya dibebankan pada tambahan hutang tentu saja akan tergantung pada peringkat hutang baru

dalam struktur modal.

Struktur atau bentuk cashflow financing activities disusun berdasarkan pola pembagian dibawah ini :

1. Inflow :

- a. Perolehan hutang jangka pendek dari pihak kita.
- b. Perolehan hutang jangka panjang dari pihak lain.
- c. Perolehan dari penerbitan saham.

2. Outflow :

- a. Pembayaran kembali hutang jangka panjang.
- b. Pembayaran kembali hutang jangka pendek.
- c. Pembelian kembali saham (yang dulu diterbitkan).
- d. Pembayaran deviden.

Perubahan yang terjadi pada hutang jangka pendek selain hutang usaha (hutang dagang) termasuk kedalam financing activities.

Bentuk dan Penyusunan Cashflow Statement

Penyusunan cashflow statement sedapat mungkin mengikuti kriteria yang berlaku pada masing-masing perusahaan menurut jenis usahanya. Disini akan diperkenalkan pada perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan / pelayanan masyarakat dalam penjualan barang. Tepatnya pada perusahaan yang berbentuk " PT Melawai Indah Plaza ".

Persediaan kas yang merupakan titik pusat dari aliran kas (cashflow) berubah-ubah dari waktu ke waktu karena adanya pengaruh perubahan dalam skedul operasional, penjualan, pengumpulan piutang, pengeluaran dana dan pembelanjaan perusahaan serta kebijaksanaan dalam mengelola persediaan dan hutang dagang.

Pada dasarnya cashflow statement disusun melalui tahap-tahap sebagai berikut : 10)

1. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur neraca dua periode / lebih kedalam kelompok yang memperbesar jumlah kas dan mengurangi jumlah kas.
2. Mengelompokkan unsur-unsur laporan laba-rugi ke dalam kelompok yang memperbesar / memperkecil jumlah kas.
3. Mengelompokkan unsur-unsur laba yang ditahan.
4. Melakukan konsolidasi dari informasi kedalam kelompok laporan aliran kas (casflow statement).

Langkah awal yang mendahului dalam pembuatan laporan adalah menempatkan laporan pendukung (neraca, laba-rugi dan laba ditahan) dan kemudian menghitung perubahan yang ada untuk masing-masing rekening yang efeknya memperbesar atau memperkecil jumlah kas.

1. Kelompok perubahan-perubahan dari unsur-unsur laporan pendukung yang efeknya memperbesar jumlah kas adalah

sebagai berikut :

- a. Berkurangnya/penurunan neto aktiva lancar selain kas (surat-surat berharga, deposito, berjangka piutang dan persediaan).
Berkurangnya surat-surat berharga (efek-efek), berarti bahwa efek tersebut terjual dan hasil penjualannya merupakan sumber kas.
 - b. Berkurangnya / penurunan aktiva tidak lancar
Berkurangnya aktiva tidak lancar atau aktiva tetap netto (investasi jangka panjang, aktiva tetap) berarti bahwa sebagian aktiva tidak lancar terjual dan hasil penjualannya merupakan sumber penerimaan kas. Berkurangnya aktiva tetap netto berarti adanya penyusutan.
 - c. Bertambahnya (kenaikan netto) setiap hutang.
Bertambahnya hutang / pinjaman dari pihak luar perusahaan / kreditur berarti adanya tambahan dana yang diterima oleh perusahaan.
 - d. Keuntungan dari operasi perusahaan.
 - e. Hasil penjualan atau pengeluaran saham prioritas (saham biasa)
2. Kelompok perubahan-perubahan dari unsur-unsur laporan pendukung yang efeknya memperkecil / mengurangkan dan hal ini dikaitkan dengan penggunaan

kas adalah sebagai berikut :

a. Bertambahnya (kenaikan netto) aktiva lancar selain kas.

Terjadi karena perusahaan membeli barang dagangannya secara tunai.

b. Bertambahnya (kenaikan netto) aktiva tidak lancar.
Terjadi karena perusahaan membeli aktiva tetap baru secara tunai.

c. Berkurangnya (penurunan netto) setiap hutang.
Terjadi karena perusahaan membayar kembali atau melunasi hutang-hutangnya.

d. Penarikan / pembelian modal saham.

e. Pembayaran dividen tunai.

f. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan.

Melalui pengelompokan arus kas masuk dan keluar didapat dari unsur-unsur laporan keuangan pendukung (neraca dan rugi laba), dapat dibentuk atau disusun laporan sumber dan penggunaan kas.

Sebagai ilustrasi dapat dilihat contoh yang diambil dari laporan keuangan karangan Djarwanto, seperti pada halaman berikut ini

Tabel 1
PT. Kelapa Mas
Laporan Perubahan Neraca
31 Desember 19X0-31 Desember 19X1
(Dalam Jutaan Rupia)

Rekening	19X0	19X1	Perubahan	
Aktiva				
Kas	105	112	7	
Surat Berharga	70	65		5
Piutang dagang	740	674		62
Persediaan Barang	1235	1329	92	
Biaya dibayar dimuka	17	20	3	
Akumulasi Pajak - Dibayar dimuka	29	35	6	
Aktiva tetap (netto)	747	740		7
Investasi Jk. panjang		65	65	
Goodwill	205	205		
Jumlah Aktiva	3148	3249		
Hutang dan Modal Sendiri				
Wesel Bayar	357	448		91
Hutang Dagang	137	148		11
Hutang Pajak	127	36	91	
Hutang Jk. Pendek lain	164	191		27
Hutang Jk. Panjang	626	631		5
Modal Saham	420	420		
Premium Saham	361	361		
Laba yang Ditahan	956	1014		58
Jumlah Hutang dan Modal	3148	3249	264	266

Tabel 2
PT. KELAPA MAS
Laporan Laba-rugi
31 Desember 19X1
(Dalam jutaan rupiah)

Penjualan Netto		3.993
Harga Pokok Penjualan		2.680

Laba Bruto		1.313
Biaya penjualan, umum, administrasi	801	
Penyusutan	112	
Biaya Bunga	85	998

Pendapatan sebelum pajak		315
Pajak Perseroan		165

Pendapatan sesudah Pajak		150
Deviden tunai		92

Kenaikan laba ditahan		58
		=====

Sumber dana yang berasal dari operasi perusahaan tidak ditunjukkan dalam laporan rugi laba. Guna menghitung besarnya dana dari operasi adalah sebagai berikut :

Pendapatan netto sesudah pajak Rp. 150 Juta

Biaya non kas : Penyusutan Rp. 112 Juta

Dana operasi perusahaan Rp. 262 Juta

=====

Langkah selanjutnya adalah menyusun laporan sumber dan penggunaan dana / kas, dengan mengelompokkan antara unsur-unsur yang terdapat dalam laporan tersebut.

Tabel 3
PT. KELAPA MAS
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL DANA
31 Desember 19X1

Sumber-sumber kas	Penggunaan Kas
Dana operasi :	Dividen Tunai : 92
Keuntungan netto 150	Beratambahnya aktiva tetap 105
Penyusutan 112	Bertambahnya persediaan 94
Berkurangnya surat berharga 5	Bertambahnya biaya dibayar dimuka 3
Berkurangnya piutang dagang 62	Bertambahnya pajak dibayar dimuka 6
Bertambahnya wesel bayar 91	Bertambahnya investasi jangka panjang 65
Bertambahnya hutang dagang 11	Bertambahnya hutang Pajak 91
Bertambahnya hutang Jk.pj lainnya 27	Bertambahnya kas 7
Bertambahnya hutang Jk. Panjang 5	
-----	-----
463	463
=====	=====

Sebagai ilustrasi penyusunan cashflow statement dengan menggunakan direct method dan indirect method dapat dilihat contoh seperti halaman berikut ini.

contoh direct method

Tabel 4
PT.CBA
Cashflow Statement
Untuk tahun yang berakhir 19XI

=====		
: Cashflow from operating activities		:
: Kas diterima dari nasabah	Rp XX	:
: Bunga yang diterima	Rp XX	:
: Kas yang dibayar ke pemasok	Rp XX	:
: Kas dibayar ke karyawan	Rp XX	:
: Kas untuk biaya operasi lain	Rp XX	:
: Bunga yang dibayar	Rp XX	:
: Pajak	Rp XX	:
:	-----	:
: Kas dihasilkan (digunakan) operasi	Rp XX	:
: Cashflow from investing activities		:
: Penambahan aktiva tetap	Rp XX	:
: Kegiatan investasi yang lain	Rp XX	:
:	-----	:
: Kas dihasilkan (digunakan) investasi	Rp XX	:
: Cashflow from financing activities		:
: Penerbitan saham	Rp XX	:
: Penurunan hutang jangka pendek	Rp XX	:
: Kenaikan hutang jangka panjang	Rp XX	:
: Penurunan hutang jangka panjang	Rp XX	:
: Pembayaran deviden	Rp XX	:
:	-----	:
: Kas dihasilkan (digunakan) pembiayaan	Rp XX	:
: Kenaikan (penurunan) kas	Rp XX	:
:	-----	:
=====		

Contoh Indirect Method

Tabel 5
PT. CBA
Cashflow Statement
Untuk tahun berakhir 19X1

=====		
:	:	:
:	Cashflow from operating activities	:
:	:	:
:	Laba bersih	Rp XX
:	Pendapatan dan biaya non-kas	:
:	Depresi dan amortisasi	Rp XX
:	Depresi income tax	Rp XX
:	Kenaikan (penurunan) kas akibat	:
:	perubahan aktiva lancar dan hutang	:
:	lancar :	:
:	Piutang dagang	Rp XX
:	Persediaan	Rp XX
:	Biaya dibayar dimuka	Rp XX
:	Hutang dagang	Rp XX
:	Accrued Liabilities	Rp XX
:	Kas dihasilkan (digunakan) operasi	Rp XX
:	Cashflow from investing activities	:
:	:	:
:	Penambahan aktiva tetap	Rp XX
:	Kegiatan investasi yang lain	Rp XX
:	Kas dihasilkan (digunakan) investasi	Rp XX
:	Cashflow from financing activities	:
:	:	:
:	Penerbitan saham	Rp XX
:	Penurunan hutang jangka pendek	Rp XX
:	Kenaikan hutang jangka panjang	Rp XX
:	Penurunan hutang jangka panjang	Rp XX
:	Pembayaran deviden	Rp XX
:	Kas dihasilkan (digunakan) pembiayaan	Rp XX
:	Kenaikan (penurunan) kas	Rp XX
:	:	=====
=====		

Direct method membagi kas operasi ke dalam kelompok utama kas dari nasabah, kas kepada karyawan dan kas kepada pemasok, pada direct method, lebih mudah dilihat misalnya pada suatu priode pihak mana yang paling mempengaruhi cash-flow perusahaan.

Indirect method memberi tekanan pada penampilan operasi cashflownya. Pada prinsipnya perhitungan cashflow operasi dengan indirect method mirip dengan perhitungan cashflow operasi pada bentuk model kas. Proses perhitungan dilakukan dengan cara membuat koreksi pada net income pada aktiva lancar dan hutang lancar.

Pada dasarnya penyusunan cashflow statement adalah sejauh mana perusahaan dapat mengetahui pembiayaan operasi melalui persediaan kasnya yang dituangkan kedalam arus kas masuk dan keluar dari setiap aktivitas perusahaan.

Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan bukanlah kriteria yang mutlak : rasio-rasio yang bermakna terutama untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dan membantu menggambarkan trend dan pola perubahan tersebut yang pada gilirannya dapat menunjukkan resiko atau peluang bagi pihak yang bersangkutan. 11)

11) Erich. A. Helfert, Opcit. hal. 53.

Rasio dalam analisis keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Angka rasio dalam laporan keuangan akan berarti apabila dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar perbandingan.

Rasio standar dapat ditentukan berdasarkan pada : 12)

1. Catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun lalu.
2. Rasio dari perusahaan lain yang dijadikan pesaing.
3. Data laporan keuangan yang dibudgetkan.
4. Rasio industri, dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggota.

Berdasarkan sumber datanya, maka rasio-rasio dapat di bedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Rasio yang disusun dari data neraca, misalnya rasio lancar (Current Rasio), rasio tunai (Quick Rasio), rasio modal sendiri dengan total aktiva, rasio aktiva tetap dengan hutang jangka panjang.
2. Rasio yang disusun dari data perhitungan rugi-laba, misalnya rasio laba bruto dengan penjualan netto, rasio laba usaha dengan penjualan netto, operating rasio.
3. Rasio-rasio antar laporan, misalnya rasio penjualan netto

12) Drs. Djarwanto. Ps, Loc.cit. hal. 123.

dengan aktiva usaha, rasio penjualan kredit dengan piutang rata-rata, rasio harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

Berdasarkan data dari laporan financial dapat dikelompokkan ke dalam : 13)

1. Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan.
2. Rasio leverage adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur sampai berapa jauh aktivitas perusahaan dibayar dengan hutang.
3. Rasio-rasio aktivitas, yaitu rasio yang dimaksud dengan sampai berapa besar aktivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.
4. Rasio-rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan.

1. Rasio likuiditas, terdiri dari :

- a. Cashflow Liquidity Ratio. 14)

Rasio ini untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dari kas surat berharga (kas dan ekuivalen kas) dan kas operasi.

Metode perhitungan :

13) Bambang Riyanto, Op.cit. hal. 254

14) PPM, Loc.cit, hal. 5918/10/19.

$$\frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga} + \text{Kas operasi}}{\text{Hutang Lancar}} = x$$

b. Current Ratio

Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Metode perhitungan :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Cash Ratio

Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dan efek yang segera dapat diuangkan.

Metode perhitungan :

$$\frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Quick Ratio

Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

Metode perhitungan :

$$\frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

e. Working Capital to Total Assets Ratio

Merupakan liquiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto).

Metode perhitungan :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

2. Tingkat tersediannya uang kas untuk membiayai operasi

Tingkat tersediannya uang kas (dan aassets liquid lain seperti surat-surat berharga) untuk membelanjai ketentuan operasi jangka pendek dapat ditentukan dengan membandingkan ongkos dan biaya operasi dengan saldo kas dan surat-surat berharga. Dalam menghitung beban jangka pendek, beban penyusutan tidak ikut diperhitungkan karena beban penyusutan bukan merupakan pengeluaran kas.

Metode perhitungan :

$$\frac{\text{Total biaya jangka pendek} - \text{Penyusutan}}{\text{Kas dan surat berharga}} = \dots \times$$

3. Rasio aktiva tetap dengan hutang jangka panjang

Bertujuan mengukur tingkat keamanan bagi kreditur jangka panjang, seperti hutang hipotik dan hutang obligasi, dijamin dengan aktiva tetap. Rasio ini juga menunjukkan apakah perusahaan masih mampu memperoleh pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti akan semakin besar margin of safety bagi kriditur jangka panjang.

Metode perhitungan :

$$\frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Hutang jangka panjang}} \times 100 \%$$

4. Rasio modal sendiri dengan total aktiva

Menunjukkan persentase investasi dalam total aktiva yang telah dibelanjai dengan dana yang berasal dari modal sendiri. Rasio modal sendiri dengan total aktiva yang tinggi membawa perbaikan dalam posisi keuangan jangka panjang dan menambah tingkat keamanan bagi kreditur. Semakin tinggi rasio modal sendiri dengan total aktiva berarti akan semakin rendah rasio total hutang dengan total aktiva dan sebaliknya.

Metode perhitungan :

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

5. Rasio modal sendiri dengan aktiva tetap

Dihitung dengan membagi modal sendiri dengan nilai buku dari aktiva tetap. Bila modal sendiri melebihi aktiva tetap, berarti sebagian dari modal kerja berasal dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio modal sendiri dengan aktiva tetap, berarti perluasan aktiva tetap lebih banyak dibelanjai dari modal sendiri dan bukan pada modal pinjaman.

Metode perhitungan :

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Aktiva tetap}} \times 100 \%$$